

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

¹Ariesta Ramdhani, ²Mayarni

^{1,2} Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau, Indonesia

Email: ariesta.ramadhani4012@student.unri.ac.id

Kata kunci

Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa, Pembangunan

Abstrak

Pembangunan pedesaan merupakan hal utama pembangunan nasional, dan pembangunan desa yang dapat dilakukan adalah menemukan akar permasalahan yang dihadapi masyarakat pedesaan. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen utama pemerintah untuk menjangkau kelompok sasaran nyata yang ingin mensejahterakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan membentuk badan usaha, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang di gunakan adalah teori manajemen oleh George R. Terry dalam Anggun 2021. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi masih belum berjalan optimal sepenuhnya.

Keywords

Management, Village Owned Enterprises subdistrict, Development

Abstract

Village development is a priority in national development, so what can be done in village development is to find the root of the problems that have been experienced by rural communities. To achieve national development goals, villages are leading government agents that can reach real target groups who want to be prosperous, in an effort to improve community welfare, namely by forming a business entity, namely Village Owned Enterprises (BUMDes). This study aims to determine the management of village-owned enterprises (BUMDes) in Kembang Kenanga, Pisang Berebus Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. The theory used in this research is management theory by George R. Terry in Grace 2021. This type of research is descriptive qualitative with interview, observation and documentation data collection techniques. Based on the results of the study, it can be seen that the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Kembang Kenanga, Pisang Berebus Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency is still not running fully optimally.

Pendahuluan

Membangun desa adalah prioritas utama pembangunan nasional, dan pembangunan yang dapat dilakukan adalah menemukan permasalahan awal yang dihadapi masyarakat pedesaan. Masalah yang sering dihadapi bisa diselesaikan dengan solusi agar tidak menjadi masalah lagi di kemudian hari dan mengidentifikasi potensi desa untuk menjadi tujuan pembangunan desa. Sisi perekonomian merupakan salah satu sisi yang sedang digencarkan oleh pemerintah kabupaten, dimana disini yaitu kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan tersebut salah satunya dapat dicapai melalui suatu badan yang bergerak di bidang perekonomian desa (Firmansyah, 2018).

BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa merupakan kelembagaan milik desa yang mana proses pengelolaannya langsung dilaksanakan antara masyarakat bersama pemerintah setempat yang bertujuan demi menumbuhkan perekonomian di wilayah tersebut yang digapai sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa tersebut (Dewi, 2014). Dalam hal meningkatkan kemampuan kelembagaan tersebut dapat dilakukan dengan melayani masyarakat di wilayah tersebut dengan kualitas pelayanan yang prima (sesuai dengan standar pelayanan minimal dengan harapan usaha yang berkembang di desa tersebut dapat meningkat menjadi lebih baik (Amanda, 2015). Otonomi yang dimiliki oleh desa yang dalam hal ini pelaksanaan usaha-usaha yang dilakukan oleh BUMDES dapat dijadikan sebagai modal awal atau sebagai dasar upaya pengentasan kemiskinan, pengurangan pengangguran, serta sebagai penggerak dalam meningkatkan pendapatan asli desa di wilayah tersebut (Mayarni, 2021).

Adapun hasil dari perkembangan dari sisi perekonomian yang terjadi salah satunya yaitu ditandai dengan terbentuk dan berkembangnya 198 BUMDES dari 218 Desa di wilayah kabupaten Kuantan Singingi dimana dalam hal ini penyebarannya terdapat dalam 15 kecamatan, dari 15 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Gunung Toar, dimana di wilayah tersebut terdapat 13 Desa yang telah mendirikan 14 BUMDes, akan tetapi dari 14 desa tersebut BUMDes yang masih aktif dan bisa dikategorikan layak berdasarkan 4 kategori yakni dasar, tumbuh, berkembang dan maju, dan artinya semua desa di Kecamatan gunung toar telah mendirikan BUMDes dan salah satunya di Desa Sungai Pisang Berebus Kembang Kenanga yang dikategorikan BUMDes nya yang Tumbuh.

Adapun fenomena pada penelitian ini yaitu yang mana dalam pengelolaan BUMDes Kembang Kenanga ini penetapan tenaga kerja ataupun sumber daya yang ada belum sesuai dengan keahlian masing-masing seperti penetapan di ahli computer, di BUMDes kembang kenanga mereka menetapkan karyawan yang belum lihai atau kurang paham akan computer tersebut dan BUMDes juga masih kekurangan alat transformasi berupa mobil bak terbuka yang paling mereka butuhkan untuk mengantar barang ke toko-toko, hal ini mengakibatkan kinerja yang di harapkan tidak sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

Rendahnya minat masyarakat terhadap kemajuan BUMDes kedepannya juga menjadi salah satu penghambat dalam suatu kemajuan BUMDes (Sayuti, 2011). karena dalam kemajuan BUMDes sangatlah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas,

dengan adanya hal tersebut maka BUMDes akan mudah berdiri dan mengembangkan berbagai unit usaha dan bisa menggali lebih dalam lagi mengenai sumber daya alamnya. Pembentukan kelembagaan BUMDes terwujud tergantung dari wilayah atau desa yang membutuhkan wadah untuk mengembangkan seluruh peluang yang ada di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan dari masyarakat setempat dengan memaksimalkan potensi yang ada melalui kelembagaan tersebut (Filya, 2018).

Oleh sebab itu dalam hal ini pihak pemerintah setempat harus mampu untuk memberdayakan sumber daya yang ada sebaik mungkin melalui kualitas sumber daya manusia yang kompeten sehingga kinerja yang produktif dapat terlaksana di kelembagaan tersebut. Dari hal tersebut nantinya juga diharapkan bahwa pengaruh dan dampak yang diberikan bukannya hanya dapat dirasakan oleh warga setempat saja melainkan dapat dirasakan oleh daerah lainnya agar perkembangan didesa tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif (Moeloeng, 2007) dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif (Farida, 2014). Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Sugiyono (2011:11) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan cara memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan melalui hasil wawancara yang kemudian ditarik suatu kesimpulan agar memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan

Perencanaan adalah komponen penting dari manajemen. Perencanaan diarahkan ke pandangan dimasa yang akan datang yang penuh dengan teka-teki sebagai akibat dari berubahnya variabel & skenario. Karena seluruh bentuk hasil dari sesuatu yang direncanakan akan terlihat dimasa yang akan datang setelah semua bentuk rencana telah selesai di implementasi kan (Wijayanti, 2012). George R. Terry mendefinisikan perencanaan sebagai "memilih dan menghubungkan fakta, serta menciptakan & menerapkan pandangan tentang masadepan melalui identifikasi serta mengartikulasikan tindakan sesuai dengan keperluan dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut." (Rohman, 2017).

Pada perencanaan BUMDes Kembang Kenanga perencanaan dimana terdapatnya sumber daya manusia yang ada pada saat ini masih kurang sehingga proses pengelolaan BUMDes yang telah direncanakan tidak efisien dan efektif. Kedua yaitu indicator pengorganisasian terdapat minimnya sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan keahliannya.

Dimasa periode awal BUMDes Kembang Kenanga terbentuk, hal yang pertama dilakukan oleh pihak pengelola ialah mencari terlebih dahulu hal hal apa saja yang dianggap potensial yang berada didesa Pisang Berebus, dimana dalam fase ini menghabiskan waktu sekitar 1 bulan, hal ini terjadi diakibatkan dari kontur wilayah yang memiliki dusun sebanyak 3 wilayah yang saling terpisah, ditambah lagi masyarakat yang tinggal diwilaya tersebut cukup banyak yaitu seribu orang lebih dengan pekerjaan dominan bekerja sebagai petani, dan sisanya ada yang bekerja di luar daerah desa.

Pengorganisasian

Pengorganisasian atau dengan kata lain mengorganisir, memiliki makna membangun suatu sistem yang terjalin dan memiliki keterikatan antara satu dengan yang lain dan bersifat menyeluruh (Hasibuan,2011). Pengorganisasian bisa dicirikan sebagai memutuskan apa yang harus dikerjakan, mengkategorikan tanggung jawab & menugaskan untuk seseorang untuk bekerja, membangun subsistem, dan membangun hubungan (Hasibuan, 2011).

Pengelolaan BUMDes tidak tergantung pada struktur pemerintahan desa dan dipilih oleh masyarakat desa dalam rapat desa. Pengurus tersendiri juga harus bertugas mengelola BUMDes. Pengorganisasian pada BUMDes kembang kenanga saat mula terbentuknya BUMDes kembang kenanga kegiatan yang bersifat operasionaal tidak langsung dilakukan, melainkan melakukan perencanaan bisnis, mencari berbagai macam potenssi yang berada didesa pisang berebus. Karena kondisi wilayah pedesaan terbagi menjadi tiga dusunmandiri dengan jumlah penduduk lebih dari 1.000 orang, butuh waktu sekitar 1 bulan untuk mencari berbagai potensi tersebut. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, sementara yang lain bermigrasi ke kota-kota besar.

Kualitas perencanaan, organisasi, dan sumber daya manusia semuanya dapat mempengaruhi seberapa baik kegiatan komersial dilakukan. Akibatnya, semua tindakan harus direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat, dan struktur organisasi harus sehat. Selain itu, harus tersedia sumber daya manusia yang memadai yang berbakat dan berpengetahuan di bidangnya masing-masing. Semua itu dilakukan untuk memastikan operasional unit usaha BUMDes berjalan dengan lancar.

Pengarahan

Pengarahan pada BUMDes merupakan upaya memberikan bimbingan, nasehat, perintah, atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan berbagai pekerjaannya agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran pengarahan dalam manajemen merupakan salah satu fungsi yang diperlukan karena memberikan bimbingan, arahan, dan bimbingan kepada anggota lain agar mereka merasa bertanggung jawab atas tanggung jawab khusus mereka

Pengawasan

Pengawasan merupakan ukuran kinerja dengan tujuan memantau apakah kegiatan organisasi sesuai dengan perencanaan awal atau tidak (Siswanto, 2006). Fungsi pengawasan merupakan untuk membantu semua proses manajerial dalam kinerja berjalan lebih efektif tanggung jawab mereka dengan menganalisis, mengevaluasi, membuat rekomendasi dan melaporkan kegiatan yang diaudit. Pengawas BUMDes bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan semua operasi dan memberi nasihat kepada eksekutif atau direktur operasional tentang cara melakukan manajemen bisnis desa. Pengawas juga bertugas mengawasi pengelolaan pelaksana operasional yang bertanggung jawab mengelola dan memelihara BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa perlu penilaian secara terus menerus supaya bisa merangsang rasa semangat dalam menuntaskan tugas pokok serta peran BUMDes, sehingga hendak diperoleh hasil pengawasan yang baik dalam proses pengembangan BUMDes. Upaya pengawasan dilaksanakan hendaknya menghasilkan sesuatu yang memang sesuai dengan peran dan tujuan BUMDes.

BUMDes kembang kenanga memiliki 1 Direktur (Noprisal Ependi.SE), satu penasehat (Juprisal), ada tiga pengawas (Syahril, Mahlinda dan Masril), sekretaris BUMDes (Harfi Azrho), bendahara BUMDes (Bella Fitria). Dan 7 orang pekerja ataupun karyawan tetap BUMDes kembang kenanga (Kifti, Pisledi, Yan Bastian, Radius, Hendri Saputra, Alfian Ardiansyah, Khairul Mizan). Mereka semua bekerja sama dan saling bertanggung jawab dengan jabatan mereka masing-masing.

Simpulan

Hasil penelitian dan analisa tentang IPengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yang sudah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Kembang Kenanga masih kurang optimal dilihat dari 4 indikator yang membahas permasalahan yang ada pada pengelolaan BUMDes Kembang Kenanga dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun dapat dilihat dari 2 indikator yaitu indicator perencanaan dimana terdapatnya sumber daya manusia yang ada pada saat ini masih kurang sehingga proses pengelolaan BUMDes yang telah direncanakan tidak efisien dan efektif. Kedua yaitu indicator pengorganisasian terdapat minimnya sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan keahliannya.

Referensi

- Abd, Rohman. (2017). Dasar-Dasar Manajemen. Malang: Inteligencia Media.
- Adi, Firmansyah. (2018). 'Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru'. Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Afifa Rachmanda Filya. 2018. "Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro" Institut Pemerintahan dalam Negeri Volume 5 Nomor I.
- Amalia Sri Kusuma Dewi. 2014. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa", Journal of Rural and Development Volume V No. 1
- Amanda, H. 2015. Strategi pembangunan desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) : studi pada badan pengelola air minum desaketapanrame kecamatan trawas kabupaten mojokerto. Publika, vol 3, no 5.
- George R. Terry. 2006. Principles of Management. Jakarta : Bumi Askara.
- Hasibuan, Malaya S.P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mayarni, M., & As' ari, H. (2021). Tourism Governance: Bumdes As The Spirit Of Community Economic Empowerment. Sosiohumaniora, 23(1), 65-71.
- Moeloeng, L. J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta :Dr. Farida Nugrahani, M.Hum.
- Sayuti, H. Muh. 2011. Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDs) Sebagai Penggerak Potensi Ekonomi Desa, dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggala. Jurnal ACADEMICA Fisip Untad, 3 (2). 717-726.
- Siswanto. 2006. Pengantar Manajemen. Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Askara.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- Wijayanti, A. W., Muluk, M. R. K., & Nurpratiwi, R. (2012). Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Kabupaten Pasuruan. Wacana Journal of Social and Humanity Studies, 15(3), 10-17.